



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

**PERATURAN
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.00.06.51.0475**

TENTANG

**PEDOMAN PENCANTUMAN INFORMASI NILAI GIZI
PADA LABEL PANGAN**

KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI,

- Menimbang** :
- a. bahwa masyarakat berhak untuk memperoleh informasi yang benar dan tidak menyesatkan mengenai pangan yang akan dikonsumsi, khususnya yang disampaikan melalui label dan iklan pangan;
 - b. bahwa label pangan tertentu wajib mencantumkan keterangan tentang kandungan gizi sebagai informasi nilai gizi;
 - c. bahwa sehubungan dengan butir a dan b, perlu ditetapkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1996, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3656);
 2. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3821);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 131 Tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3867);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 2004, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4424);
 5. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 46 Tahun 2002;
 6. Keputusan Presiden Nomor 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN RI

- Departemen, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2002;
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 02001/SK/KBPOM tanggal 26 Februari 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 00.05.21.4231 Tahun 2004;
 8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.1.2569 tanggal 31 Mei 2004 tentang Kriteria dan Tata Laksana Penilaian Produk Pangan.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :** PERATURAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG PEDOMAN PENCANTUMAN INFORMASI NILAI GIZI PADA LABEL PANGAN
- Pertama :** Mengesahkan dan memberlakukan Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.
- Kedua :** Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi Pada Label Pangan sebagaimana dimaksud pada diktum pertama merupakan acuan bagi pelaku usaha dalam pencantuman informasi nilai gizi dan acuan bagi pengawas dalam rangka pengawasan produk pangan serta merupakan keterangan tentang kandungan gizi pangan bagi masyarakat yang mengkonsumsinya.
- Ketiga :** Perubahan Lampiran Peraturan ini dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Keempat :** Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2005.

Ditetapkan di : J a k a r t a
Pada tanggal : 17 Januari 2005

=====

**KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**



[Handwritten Signature]
H. SAMPURNO

LAMPIRAN

**PERATURAN
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR : HK.00.06.51.0475
TANGGAL : 17 JANUARI 2005**

TENTANG

**PEDOMAN PENCANTUMAN INFORMASI NILAI GIZI
PADA LABEL PANGAN**

DAFTAR ISI

Halaman

BAB 1	PENDAHULUAN	1
1.1	Pengantar	2
1.2	Tujuan	2
1.3	Ruang lingkup	3
BAB 2	ISTILAH DAN DEFINISI	4
2.1	Label pangan	5
2.2	Informasi Nilai Gizi	5
2.3	Zat gizi	5
2.4	Angka Kecukupan Gizi (AKG)	5
2.5	Pernyataan (Klaim)	5
BAB 3	KETENTUAN UMUM	6
3.1	Jenis pangan	7
3.2	Posisi dan ukuran huruf	7
3.3	Format	7
BAB 4	KETENTUAN LAIN	8
4.1	Angka Kecukupan Gizi (AKG)	9
4.2	Pangan rekonstitusi dan pangan yang dikeringkan	10
4.3	Jumlah zat gizi yang tidak berarti	11
BAB 5	INFORMASI YANG WAJIB DICANTUMKAN	13
5.1	Takaran saji	14
5.2	Jumlah sajian per kemasan	15
5.3	Catatan kaki	16
BAB 6	ZAT GIZI YANG WAJIB DICANTUMKAN	17
6.1	Energi total	18
6.2	Lemak total	19
6.3	Protein	20
6.4	Karbohidrat total	21
6.5	Natrium	22
BAB 7	ZAT GIZI YANG WAJIB DICANTUMKAN DENGAN PERSYARATAN TERTENTU	23
7.1	Energi dari Lemak	24
7.2	Lemak jenuh	25
7.3	Lemak trans	26
7.4	Kolesterol	27
7.5	Serat pangan	29

7.6	Gula	30
7.7	Vitamin A	31
7.8	Vitamin C	32
7.9	Kalsium	33
7.10	Zat besi	34
7.11	Zat gizi lain yang wajib ditambahkan/ difortifikasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	35
7.12	Zat gizi lain yang pernyataannya (klaim) dicantumkan pada label pangan	35
BAB 8	INFORMASI LAIN YANG DAPAT DICANTUMKAN	36
8.1	Energi dari lemak jenuh	37
8.2	Lemak tidak jenuh tunggal	38
8.3	Lemak tidak jenuh ganda	39
8.4	Kalium	40
8.5	Serat pangan larut	41
8.6	Serat pangan tidak larut	41
8.7	Gula alkohol	42
8.8	Karbohidrat lain	43
8.9	Vitamin, mineral dan zat gizi lain	44
BAB 9	FORMAT	45
9.1	Format umum	47
9.2	Format informasi nilai gizi untuk pangan yang ditujukan bagi bayi/anak usia 6 sampai 24 bulan	49
9.3	Format informasi nilai gizi untuk pangan yang ditujukan bagi anak usia 2 sampai 5 tahun	50
9.4	Format informasi nilai gizi untuk :	
	a. Produk pangan yang didalam kemasannya berisi 2 atau lebih pangan yang dikemas secara terpisah dan dimaksudkan untuk dikonsumsi masing-masing, atau	
	b. Produk pangan dari jenis yang sama namun berbeda rasa, aroma atau warna	51
9.5	Format informasi nilai gizi untuk pangan yang biasa dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi	53
9.6	Format informasi nilai gizi untuk pangan yang harus diolah terlebih dahulu	55
9.7	Format informasi nilai gizi pada kemasan pangan dengan luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 100 cm ²	57
9.8	Informasi Nilai Gizi Untuk Kemasan Pangan dengan Luas Permukaan Label kurang dari atau sama dengan 30 cm ²	58
BAB 10	INFORMASI NILAI GIZI UNTUK SUSU FORMULA BAYI	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 PENGANTAR

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan ditetapkan bahwa sejumlah informasi tertentu merupakan keterangan minimal yang wajib dicantumkan pada setiap label pangan, misal nama produk, berat bersih, nama dan alamat, dan lain-lain. Namun terdapat informasi yang menjadi wajib dan harus dicantumkan apabila label pangan tersebut memuat keterangan tertentu.

Informasi Nilai Gizi yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Nutrition Panel* atau *Nutrition Fact* adalah contoh informasi yang wajib dicantumkan apabila label pangan memuat sejumlah keterangan tertentu.

1.2 TUJUAN

Pedoman ini dimaksudkan sebagai acuan bagi para produsen, aparat pemerintah, konsumen dan anggota masyarakat lainnya untuk mengetahui dan memahami tentang Informasi Nilai Gizi.

Diharapkan dengan tersedianya Pedoman ini pengertian tentang Informasi Nilai Gizi semakin luas di masyarakat. Disamping juga diharapkan terdapat kesamaan pengertian tentang Informasi Nilai Gizi sehingga pencantuman Informasi Nilai Gizi pada label pangan efektif dan memberi manfaat bagi konsumen, khususnya terhadap kesehatan sebagaimana seharusnya hakekat dari pelabelan pangan.

Bagi konsumen, Informasi Nilai Gizi merupakan media yang berperanan penting untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak menyesatkan dari label pangan. Dengan informasi tersebut, konsumen dapat melakukan pemilihan yang bijak terhadap produk pangan yang akan dibeli, terutama yang berkenaan dengan kandungan zat gizi di dalamnya. Pada saat yang sama pihak produsen berkesempatan untuk menyampaikan informasi zat gizi yang terkandung dalam produknya yang kemungkinan merupakan keunggulan produk tersebut dibanding produk lainnya dengan cara sebagaimana seharusnya cara pencantuman yang telah ditetapkan.

1.3 RUANG LINGKUP

Materi tentang pencantuman Informasi Nilai Gizi sebagaimana dimuat dalam Pedoman ini, disusun sedemikian sehingga bersifat komunikatif dan selengkap mungkin untuk memberikan manfaat yang seluas-luasnya.

Materi tersebut meliputi antara lain istilah dan definisi, ketentuan umum, informasi yang wajib dicantumkan, zat gizi yang wajib dicantumkan, zat gizi lain yang dapat dicantumkan, format informasi nilai gizi dan informasi nilai gizi untuk susu bayi.

BAB 2

ISTILAH DAN DEFINISI

Berikut adalah beberapa istilah dan definisi yang digunakan dalam Pedoman ini.

2.1 Label pangan

adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada atau merupakan bagian kemasan.

2.2 Informasi Nilai Gizi

adalah daftar kandungan zat gizi pangan pada label pangan sesuai dengan format yang dibakukan.

2.3 Zat gizi

adalah substansi pangan yang :

- a. memberikan energi;
- b. diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan dan atau pemeliharaan kesehatan; atau
- c. bila kekurangan atau kelebihan dapat menyebabkan perubahan karakteristik biokimia dan fisiologis tubuh.

2.4 Angka Kecukupan Gizi (AKG)

adalah suatu kecukupan rata-rata zat gizi setiap hari bagi semua orang menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, aktivitas tubuh dan kondisi fisiologis khusus untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

2.5 Pernyataan (Klaim)

yang dimaksud dengan pernyataan (klaim) dalam Pedoman ini meliputi Klaim Kandungan Zat Gizi (*nutrient content claims*), Klaim Fungsi Zat Gizi (*nutrient function claims*) dan Klaim Kesehatan (*health claims*).

BAB 3

BAB 3

KETENTUAN UMUM

3.1 JENIS PANGAN

Sebagaimana diuraikan sebelumnya, tidak semua label pangan wajib mencantumkan Informasi Nilai gizi. Pencantuman Informasi Nilai Gizi diwajibkan pada label pangan yang memuat keterangan tertentu, yaitu label pangan yang :

- a. disertai pernyataan bahwa pangan mengandung vitamin, mineral, dan atau zat gizi lainnya yang ditambahkan; atau
- b. dipersyaratkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang mutu dan gizi pangan, wajib ditambahkan vitamin, mineral, dan atau zat gizi lainnya.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan zat gizi lain yaitu karbohidrat, protein, lemak, dan komponen serta turunannya, termasuk energi.

3.2 POSISI DAN UKURAN HURUF

Informasi Nilai Gizi harus dicantumkan dengan huruf yang jelas, mudah dibaca, dengan ukuran huruf sekurang-kurangnya 1 mm, dan proporsional dengan luas permukaan label. Informasi Nilai Gizi dapat dicantumkan pada bagian utama ataupun pada bagian lain label produk pangan.

3.3 FORMAT

Informasi Nilai Gizi harus dicantumkan sesuai dengan format yang ditetapkan dalam Pedoman ini. Berkenaan dengan perbedaan peruntukan pangan, keadaan produk pangan, serta luas permukaan label pangan, tersedia berbagai format Informasi Nilai Gizi yang dapat diacu sebagaimana dimuat dalam pedoman ini.

BAB 4

KETENTUAN LAIN

4.1 ANGKA KECUKUPAN GIZI (AKG)

4.1.1 Acuan

Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang digunakan untuk menghitung persentase Angka Kecukupan Gizi (AKG) pada label adalah AKG pelabelan sesuai dengan kelompok umur sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan POM yang berlaku.

4.1.2 Zat gizi yang belum ditetapkan dalam AKG

Zat gizi yang belum ditetapkan AKG-nya atau tidak ada acuan lain yang dapat digunakan, maka pencantuman informasi mengenai zat gizi tersebut diletakkan dibawah Informasi Nilai Gizi dengan pernyataan sebagai berikut :

“Mengandung ... g/mg/mcg ... (zat gizi) per sajian”.

Misal : Suatu pangan mengandung omega-3 sebanyak 5 mg per sajian, maka pencantuman kandungan omega-3 adalah sebagai berikut :

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji ... URT (... g) *		
Jumlah sajian per Kemasan : ...		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi total ... kkal	Energi dari lemak kkal	
		% AKG *
Lemak total	... g	... %
Protein	... g	... %
Karbohidrat total	... g	... %
Natrium	... mg	... %
Vitamin A		... %
Zat Besi		... %
<i>* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah</i>		
Mengandung 5 mg omega-3 per sajian		

4.1.3 Pencantuman AKG untuk pangan bagi anak

Pangan yang ditujukan untuk anak berusia 6 sampai 24 bulan dan 2 sampai 5 tahun, persentase AKG yang dicantumkan hanya untuk protein, vitamin dan mineral.

4.2 PANGAN REKONSTITUSI DAN PANGAN YANG DIKERINGKAN

4.2.1 Pangan rekonstitusi

Informasi Nilai Gizi pada pangan dehidrasi atau konsentrat yang harus direkonstitusi dengan air sebelum dikonsumsi, kandungan zat gizi yang dicantumkan adalah kandungan zat gizi setelah direkonstitusi.

Sehubungan dengan hal tersebut, label produk pangan harus mencantumkan dengan jelas petunjuk tentang tata cara penyiapan produk.

4.2.2 Pangan yang harus ditiriskan (*drained*)

Informasi Nilai Gizi yang dicantumkan pada pangan yang harus ditiriskan (*drained*) sebelum dikonsumsi, adalah kandungan zat gizi setelah ditiriskan.

Berkenaan dengan hal tersebut label produk pangan harus mencantumkan dengan jelas petunjuk tentang tata cara penyiapan produk.

4.3 JUMLAH ZAT GIZI YANG TIDAK BERARTI

Suatu zat gizi dinyatakan dalam jumlah tidak berarti apabila terdapat dalam pangan dengan jumlah sebagai berikut :

Zat Gizi	Jumlah per sajian
Energi dari Lemak	Kurang dari 0,5 gram lemak
Lemak jenuh	Kurang dari 0,5 gram
Lemak <i>trans</i>	Kurang dari 0,5 gram
Kolesterol	Kurang dari 2 miligram
Serat pangan	Kurang dari 1 gram
Gula	Kurang dari 1 gram
Vitamin A	Kurang dari 2% AKG
Vitamin C	
Zat besi	
Kalsium	

Zat gizi yang terdapat dalam jumlah yang tidak berarti per sajian **dapat** dicantumkan pada label, dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dicantumkan setelah tulisan vitamin dan mineral dan
- Dengan menggunakan pernyataan seperti berikut :

“tidak merupakan sumber (isi nama zat gizi) yang berarti”

Misal : Suatu pangan mengandung lemak jenuh 0,4 mg per sajian, kolesterol 1,5 mg per sajian, serat pangan 0,9 g per sajian, gula 0,8 g per sajian, vitamin C 1,5 % AKG per sajian, kalsium 1,5 % AKG per sajian. Zat gizi tersebut tidak perlu dicantumkan atau jika akan dicantumkan, menggunakan pernyataan sebagaimana diuraikan diatas, dengan format sebagai berikut :

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran saji 1 cup (245 g)
Jumlah Sajian per Kemasan : 2

JUMLAH PER SAJIAN

Energi Total 60 kkal Energi dari lemak 10 kkal

		% AKG *
Lemak Total	1 g	2 %
Lemak <i>trans</i>	0,6 g	
Protein	2 g	4 %
Karbohidrat Total	10 g	3 %
Natrium	800 mg	33 %

Vitamin A 20 %
Zat Besi 2 %

***tidak merupakan sumber lemak jenuh,
kolesterol, serat pangan, gula, vitamin
C dan kalsium yang berarti***

* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.
Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

BAB 5

INFORMASI YANG WAJIB DICANTUMKAN

5.1 TAKARAN SAJI

Keterangan mengenai takaran saji merupakan informasi pertama yang tercantum dalam format Informasi Nilai Gizi.

5.1.1 Pengertian

- a. Takaran saji adalah jumlah produk pangan yang biasa dikonsumsi dalam satu kali makan, dinyatakan dalam ukuran rumah tangga yang sesuai untuk produk pangan tersebut.
- b. Ukuran rumah tangga meliputi antara lain sendok teh, sendok makan, sendok takar, gelas, botol, kaleng, mangkuk/*cup*, bungkus, *sachet*, keping, buah, biji, potong, iris.
- c. Penentuan takaran saji harus disetujui oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada saat penilaian keamanan pangan/pendaftaran.

5.1.2 Pencantuman

Pencantuman takaran saji sebagaimana diuraikan diatas, harus diikuti dengan jumlah dalam satuan metrik (mg, g, ml), seperti berikut :

“Takaran saji ... sendok makan (... g)” atau
“Takaran saji ... botol (... ml)”.

Misal :

“Takaran saji 2 sendok takar (14 g)”
“Takaran saji 1 botol (120 ml)”

5.1.3 Pembulatan unit ukuran metrik takaran saji

- | |
|--|
| <p>a. kurang dari 10 g atau 10 ml, dibulatkan ke kelipatan 0,1 g atau 0,1 ml terdekat (1 desimal).</p> |
|--|

Misal : 7,68 g dibulatkan menjadi 7,7 g

- | |
|---|
| <p>b. Lebih dari 10 g atau 10 ml, dibulatkan ke kelipatan 1 g atau 1 ml terdekat (tanpa desimal).</p> |
|---|

Misal : 25,3 ml dibulatkan menjadi 25 ml

5.2 JUMLAH SAJIAN PER KEMASAN

5.2.1 Pengertian

Jumlah sajian per kemasan menunjukkan jumlah takaran saji yang terdapat dalam satu kemasan pangan.

5.2.2 Pencantuman

- a. Jika satu bungkus produk pangan berisi 5 takaran saji, maka pencantuman jumlah sajian per kemasan adalah sebagai berikut :

"Jumlah sajian per kemasan : 5"

- b. Jika kemasan pangan berisi sajian tunggal, maka pangan tersebut tidak perlu mencantumkan informasi mengenai jumlah sajian per kemasan.

5.2.3 Pembulatan jumlah sajian per kemasan

1. Jika jumlah sajian per kemasan merupakan angka pembulatan, maka pencantumannya harus diikuti dengan kata-kata sebagai berikut :

- * "sekitar" atau
- * "kurang-lebih" atau
- * "+".

2. Ketentuan tentang pembulatan ukuran jumlah sajian per kemasan adalah sebagai berikut :

a. Jika produk pangan berisi kurang dari 2 sajian per kemasan, maka dianggap sebagai sajian tunggal

b. Jika kemasan berisi 2 sampai 5 sajian , dibulatkan ke kelipatan 0,5 terdekat

Misal : Isi bersih suatu produk sebesar 100 ml dengan takaran saji 30 ml, perhitungan jumlah sajian per kemasan produk adalah 3,33. Pencantuman jumlah sajian per kemasan produk tersebut adalah sebagai berikut :
--

"Jumlah sajian per kemasan : $\pm 3,5$ " ; atau
"Jumlah sajian per kemasan : sekitar 3,5" ; atau
"Jumlah sajian per kemasan : kurang lebih 3,5"

- c. Jika kemasan berisi lebih dari 5 sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 terdekat (tanpa desimal);

Misal : Berat bersih suatu produk sebesar 180 g dengan takaran saji 35 g, perhitungan jumlah sajian per kemasan adalah 5,14. Pencantuman jumlah sajian per kemasan untuk produk tersebut adalah sebagai berikut :

"Jumlah sajian per kemasan : sekitar 5" atau
"Jumlah sajian per kemasan : kurang lebih 5" atau
"Jumlah sajian per kemasan : ± 5 "

5.3 CATATAN KAKI

5.3.1 Pengertian

Catatan kaki merupakan informasi yang menerangkan bahwa persentase AKG yang ditunjukkan dalam Informasi Nilai Gizi dihitung berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.

5.3.2 Pencantuman

- a. Tulisan yang dicantumkan adalah sebagai berikut :

**Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.
Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah*

- b. Catatan kaki dicantumkan pada bagian paling bawah, ditulis dengan huruf miring (*italic*) dan merupakan informasi terakhir di dalam kotak Informasi Nilai Gizi.
- c. Catatan kaki tidak perlu dicantumkan untuk pangan yang ditujukan bagi anak berusia 6 sampai 24 bulan dan pangan yang ditujukan bagi anak berusia 2 sampai 5 tahun.

BAB 6

ZAT GIZI YANG WAJIB DICANTUMKAN

Uraian tentang zat gizi yang dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi merupakan kandungan masing-masing zat gizi per sajian. Oleh karena itu sebelum uraian tentang zat gizi, tulisan sebagai berikut harus dicantumkan dengan huruf besar (kapital) dan tebal (*bold*) :

"JUMLAH PER SAJIAN"

6.1 ENERGI TOTAL

6.1.1 Pengertian

Energi total merupakan jumlah energi yang berasal dari lemak, protein dan karbohidrat.

6.1.2 Pencantuman

Kandungan energi total dicantumkan dalam satuan kkal per takaran saji dengan tulisan tebal (*bold*).

6.1.3 Pembulatan nilai energi total

a. Kurang dari 5 kkal per sajian, dinyatakan sebagai 0 kkal.

Misal : Kandungan energi total sebesar 4 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi total sebagai berikut :

"Energi total 0 kkal"

b. 5 kkal sampai 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 kkal terdekat.

Misal : Kandungan energi total sebesar 22 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi total sebagai berikut :

"Energi total 20 kkal"

c. Lebih dari 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 10 kkal terdekat.

Misal : Kandungan energi total sebesar 266 kkal per sajian, pencantuman nilai energi total sebagai berikut :

"Energi total 270 kkal"

6.2 LEMAK TOTAL

6.2.1 Pengertian

Lemak total menggambarkan kandungan semua asam lemak dalam pangan dan dinyatakan sebagai trigliserida.

6.2.2 Pencantuman

Kandungan lemak total dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG lemak, dengan tulisan tebal (*bold*).

6.2.3 Pembulatan nilai lemak total

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g. Misal : Kandungan lemak total sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut: "Lemak total 0 g"
b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat. Misal : Kandungan lemak total sebesar 4,2 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut : "Lemak total 4,0 g"
c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat. Misal : Kandungan lemak total sebesar 11,7 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak total sebagai berikut : "Lemak total 12 g"

6.2.4 Pembulatan nilai persentase AKG lemak total

a. Jika kandungan lemak total yang dicantumkan 0 g per sajian, maka nilai persentase AKG lemak total yang dicantumkan adalah 0 %.
b. Lebih dari 0 % per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat. Misal : Nilai persentase AKG lemak total sebesar 4,5 % per sajian, maka persentase yang dicantumkan adalah 5 %.

6.3 PROTEIN

6.3.1 Pengertian

Kandungan protein menggambarkan kandungan semua asam amino dalam produk pangan.

6.3.2 Pencantuman

Kandungan protein dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (*bold*).

6.3.3 Pembulatan nilai protein

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g

Misal : Kandungan protein sebesar 0,2 g per sajian, maka pencantuman nilai protein sebagai berikut :

"Protein 0 g"

b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan protein sebesar 3,2 g per sajian, maka pencantuman nilai protein sebagai berikut :

"Protein 3 g"

6.3.4 Pembulatan nilai persentase AKG protein

a. Jika kandungan protein yang dicantumkan 0 g, maka nilai persentase AKG protein yang dicantumkan adalah 0 %.

b. Lebih dari 0 %, maka dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG protein sebesar 2,6 %, maka nilai yang dicantumkan adalah 3 %.

6.4 KARBOHIDRAT TOTAL

6.4.1 Pengertian

Karbohidrat total meliputi gula, pati, serat pangan dan komponen karbohidrat lain.

6.4.2 Pencantuman

Kandungan karbohidrat total dinyatakan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (*bold*).

6.4.3 Pembulatan nilai karbohidrat total

- a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan karbohidrat total sebesar 0,45 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat total sebagai berikut :

"Karbohidrat total 0 g"

- b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan karbohidrat total sebesar 25,5 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat total sebagai berikut :

"Karbohidrat total 26 g"

6.4.4 Pembulatan nilai persentase AKG karbohidrat total

- a. Jika kandungan karbohidrat total yang dicantumkan 0 g, maka nilai persentase AKG karbohidrat total adalah 0 %.

- b. Lebih dari 0 %, maka dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG karbohidrat total adalah 87,9 %, maka yang dicantumkan adalah 88 %.

6.5 NATRIUM

6.5.1 Pencantuman

Kandungan natrium dinyatakan dalam milligram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (*bold*).

6.5.2 Pembulatan nilai natrium

a. Kurang dari 5 mg per sajian, dinyatakan sebagai 0 mg.

Misal : Kandungan natrium sebesar 4 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :

"Natrium 0 mg"

b. 5 mg sampai 140 mg per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 5 mg terdekat.

Misal : Kandungan natrium sebesar 28 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :

"Natrium 30 mg"

b. Lebih dari 140 mg per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 10 mg terdekat.

Misal : Kandungan natrium sebesar 255 mg per sajian, maka pencantuman nilai natrium sebagai berikut :

"Natrium 260 mg"

6.5.3 Pembulatan nilai persentase AKG natrium

a. Jika kandungan natrium yang dicantumkan 0 mg, maka nilai persentase AKG natrium yang dicantumkan adalah 0 %.

b. Lebih dari 0 %, maka dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG natrium sebesar 9,3 % persajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 9 %

BAB 7
ZAT GIZI YANG WAJIB
DICANTUMKAN DENGAN
PERSYARATAN TERTENTU

Sejumlah zat gizi wajib dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi berkenaan dengan beberapa kondisi berikut :

- a. Produk pangan mengandung zat gizi tersebut dalam jumlah tertentu, atau
- b. Zat gizi tersebut dipersyaratkan untuk ditambahkan atau difortifikasi pada pangan, atau
- c. Pangan yang bersangkutan memuat klaim yang berkenaan dengan zat gizi tersebut.

7.1 ENERGI DARI LEMAK

7.1.1 Ketentuan

- a. Energi dari lemak wajib dicantumkan apabila terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 0,5 gram lemak (energi dari lemak sebesar 4,5 kkal) per sajian.
- b. Kandungan energi dari lemak tidak perlu dicantumkan untuk pangan yang ditujukan bagi anak berusia 6 sampai 24 bulan.

7.1.2 Pencantuman

Kandungan energi dari lemak dicantumkan dalam kkal per sajian.

7.1.3 Pembulatan nilai energi dari lemak

- a. Kurang dari 5 kkal per sajian, dinyatakan sebagai 0 kkal.

Misal : Kandungan energi dari lemak sebesar 3 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak sebagai berikut:

"Energi dari lemak 0 kkal"

- b. 5 kkal sampai 50 kkal per sajian, dibulatkan kekelipatan 5 kkal terdekat.

Misal: Kandungan energi dari lemak sebesar 17 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak sebagai berikut:

"Energi dari lemak 15 kkal"

- c. Lebih dari 50 kkal per sajian, dibulatkan kekelipatan 10 kkal terdekat.

Misal : Kandungan energi dari lemak sebesar 108 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak sebagai berikut:

"Energi dari lemak 110 kkal"

7.2 LEMAK JENUH

7.2.1 Pengertian

Lemak jenuh merupakan jumlah keseluruhan asam lemak yang tidak mengandung ikatan rangkap.

7.2.2 Ketentuan

- a. Kandungan lemak jenuh wajib dicantumkan apabila:
1. terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 0,5 g per sajian; dan atau
 2. mencantumkan pernyataan (klaim) tentang lemak, asam lemak, atau kolesterol; dan atau
 3. mencantumkan nilai energi dari lemak jenuh.
- b. Kandungan lemak jenuh tidak perlu dicantumkan untuk pangan yang ditujukan bagi anak berusia 6 sampai 24 bulan.

7.2.3 Pencantuman

Kandungan lemak jenuh dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG lemak jenuh per sajian.

7.2.4 Pembulatan nilai lemak jenuh

- a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan lemak jenuh sebesar 0,3 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak jenuh sebagai berikut :

"Lemak jenuh 0 g"

- b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat.

Misal : Kandungan lemak jenuh sebesar 3,7 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak jenuh sebagai berikut :

"Lemak jenuh 4,0 g"

- c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan lemak jenuh sebesar 11,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak jenuh sebagai berikut :

"Lemak jenuh 11 g"

7.2.5 Pembulatan nilai persentase AKG lemak jenuh

- a. Jika kandungan lemak jenuh yang dicantumkan 0 g, maka nilai persentase AKG lemak jenuh adalah 0 %¹⁶

- b. Lebih dari 0 %, maka dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG lemak jenuh sebesar 5,3 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 5 %.

7.3 LEMAK TRANS

7.3.1 Pengertian

Lemak trans merupakan jumlah keseluruhan asam lemak tidak jenuh yang mengandung satu atau lebih ikatan rangkap terisolasi dalam konfigurasi *trans*.

7.3.2 Ketentuan

Kandungan lemak *trans* wajib dicantumkan apabila:

1. terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 0,5 g per sajian; dan atau
2. mencantumkan pernyataan (klaim) tentang lemak, asam lemak, atau kolesterol.

7.3.3 Pencantuman

Kandungan lemak *trans* dicantumkan dalam gram per sajian. Kata "*trans*" ditulis dengan huruf miring (*italic*).

7.3.4 Pembulatan nilai lemak *trans*

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g. Misal : Kandungan lemak <i>trans</i> sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak <i>trans</i> sebagai berikut : "Lemak <i>trans</i> 0 g"
b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat. Misal : Kandungan lemak <i>trans</i> sebesar 2,8 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak <i>trans</i> sebagai berikut : "Lemak <i>trans</i> 3,0 g"
c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat. Misal : Kandungan lemak <i>trans</i> sebesar 9,3 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak <i>trans</i> sebagai berikut : "Lemak <i>trans</i> 9 g"

7.4 KOLESTEROL

7.4.1 Pengertian

Kolesterol merupakan komponen lemak sterol yang terdapat dalam pangan hewani yang berguna bagi membran sel dan pembentukan hormon steroid.

7.4.2 Ketentuan

- a. Kandungan kolesterol wajib dicantumkan apabila :
1. terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 mg per sajian; dan atau
 2. mencantumkan pernyataan (klaim) tentang lemak, asam lemak atau kolesterol.
- b. Kandungan kolesterol tidak perlu dicantumkan untuk pangan yang ditujukan bagi anak berusia 6 sampai 24 bulan.

7.4.3 Pencantuman

Kandungan kolesterol dicantumkan dalam miligram per sajian dan dalam persentase AKG, dengan tulisan tebal (*bold*).

7.4.4 Pembulatan nilai kolesterol

<p>a. Kurang dari 2 mg per sajian, dinyatakan sebagai 0 mg.</p> <p>Misal : Kandungan kolesterol sebesar 1 mg per sajian, maka pencantuman nilai kolesterol sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">"Kolesterol 0 mg"</p>
<p>b. 2 mg sampai 5 mg per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 mg terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan kolesterol sebesar 3,5 mg per sajian, maka pencantuman nilai kolesterol sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">"Kolesterol 4 mg"</p>
<p>c. Lebih dari 5 mg per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 mg terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan kolesterol sebesar 27 mg per sajian, maka pencantuman nilai kolesterol sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">"Kolesterol 25 mg"</p>

7.4.5 Pembulatan nilai persentase AKG kolesterol

a. Jika kandungan kolesterol yang dicantumkan 0 mg, maka nilai persentase AKG kolesterol adalah 0 %.

b. Lebih dari 0 %, dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG kolesterol sebesar 4,8 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 5 %.

7.5 SERAT PANGAN

7.5.1 Pengertian

- Serat pangan merupakan bagian tanaman yang dapat dimakan (*edible portion*), tidak dapat dicerna dalam usus halus tetapi dapat difermentasi secara parsial atau keseluruhan dalam usus besar.
- Komponen serat pangan meliputi polisakarida, oligosakarida, lignin dan senyawa lain.

7.5.2 Ketentuan

Serat pangan wajib dicantumkan apabila terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 0,5 gram per sajian.

7.5.3 Pencantuman

Serat pangan dicantumkan dalam gram per sajian dan dalam persentase AKG.

7.5.4 Pembulatan nilai serat pangan

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan serat pangan sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan sebagai berikut:

"Serat pangan 0 g"

- b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan serat pangan sebesar 4,7 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan sebagai berikut :

"Serat pangan 5 g"

7.5.5 Pembulatan nilai persentase AKG serat pangan

- a. Jika kandungan serat pangan yang dicantumkan 0 g, maka nilai persentase AKG serat pangan adalah 0 %.

- b. Lebih dari 0 %, dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG serat pangan sebesar 7,5 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 8 %.

7.6 GULA

7.6.1 Pengertian

Gula merupakan jumlah semua monosakarida dan disakarida (seperti glukosa, fruktosa, laktosa dan sukrosa) yang terdapat dalam pangan.

7.6.2 Ketentuan

Gula wajib dicantumkan apabila :

- terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 1 gram per sajian; dan atau
- mencantumkan pernyataan (klaim) tentang kandungan gula, gula alkohol atau pemanis.

7.6.3 Pencantuman

Kandungan gula dicantumkan dalam gram per sajian.

7.6.4 Pembulatan nilai gula

- a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan gula sebesar 0,25 g per sajian, maka pencantuman nilai gula sebagai berikut :

"Gula 0 g"

- b. Lebih dari 0,5 g per sajian, pembulatan dilakukan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan gula sebesar 7,4 g per sajian, maka pencantuman nilai gula sebagai berikut :

"Gula 7 g"

7.7 VITAMIN A

7.7.1 Ketentuan

Kandungan Vitamin A wajib dicantumkan apabila :

- terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 % AKG per sajian; dan atau
- mencantumkan pernyataan (klaim) tentang vitamin A.

7.7.2 Pencantuman

Kandungan Vitamin A dicantumkan dalam persentase AKG per sajian.

7.7.3 Pembulatan nilai persentase AKG Vitamin A

- a. Kurang dari 2 % AKG per sajian, dinyatakan sebagai 0 %.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin A sebesar 1,9 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 0 %.

b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin A sebesar 7,2 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 8 %.

c. Lebih dari 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin A sebesar 12 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 10 %.

7.8 VITAMIN C

7.8.1 Ketentuan

Kandungan Vitamin C wajib dicantumkan apabila :

- terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 % AKG per sajian; dan atau
- mencantumkan pernyataan (klaim) tentang vitamin C.

7.8.2 Pencantuman

Kandungan Vitamin C dicantumkan dalam persentase AKG per sajian.

7.8.3 Pembulatan nilai persentase AKG Vitamin C

a. Kurang dari 2 % AKG per sajian, dinyatakan sebagai 0 %.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin C sebesar 1,7 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 0 %.

b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin C sebesar 5,7 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 6 %.

- b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin A sebesar 7,2 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 8 %.

- c. Lebih dari 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin A sebesar 12 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 10 %.

7.8 VITAMIN C

7.8.1 Ketentuan

Kandungan Vitamin C wajib dicantumkan apabila :

- terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 % AKG per sajian; dan atau
- mencantumkan pernyataan (klaim) tentang vitamin C.

7.8.2 Pencantuman

Kandungan Vitamin C dicantumkan dalam persentase AKG per sajian.

7.8.3 Pembulatan nilai persentase AKG Vitamin C

- a. Kurang dari 2 % AKG per sajian, dinyatakan sebagai 0 %.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin C sebesar 1,7 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 0 %.

- b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, maka dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin C sebesar 5,7 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 6 %.

- c. Lebih dari 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG vitamin C sebesar 24 %, maka nilai yang dicantumkan adalah 25 %.

7.9 KALSIUM

7.9.1 Ketentuan

Kalsium wajib dicantumkan apabila :

- terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 % AKG per sajian; dan atau
- mencantumkan pernyataan (klaim) tentang kalsium.

7.9.2 Pencantuman

Kalsium dicantumkan dalam persentase AKG per sajian.

7.9.3 Pembulatan nilai persentase AKG kalsium

- a. Kurang dari 2 % AKG per sajian, dinyatakan sebagai 0 %.

Misal : Nilai persentase AKG kalsium sebesar 1,1 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 0 %.

- b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG kalsium sebesar 5,6 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 6 %.

- c. Lebih dari 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG kalsium sebesar 19 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 20 %.

7.10 ZAT BESI

7.10.1 Ketentuan

Zat besi wajib dicantumkan apabila :

- a. terdapat dalam jumlah yang berarti yaitu lebih dari 2 % AKG per sajian; dan atau
- b. mencantumkan pernyataan (klaim) tentang zat besi.

7.10.2 Pencantuman

Zat besi dicantumkan dalam persentase AKG per sajian.

7.10.3 Pembulatan nilai persentase AKG zat besi

- a. Kurang dari 2 % AKG per sajian, dinyatakan sebagai 0 %.

Misal : Nilai persentase AKG zat besi sebesar 0,9 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 0 %.

- b. 2 % sampai 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 2 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG zat besi sebesar 3,4 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 4 %.

- c. Lebih dari 10 % AKG per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG zat besi sebesar 11 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 10 %.

7.11 ZAT GIZI LAIN YANG WAJIB DITAMBAHKAN/ DIFORTIFIKASIKAN SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU

Berkenaan dengan keadaan kesehatan masyarakat, pemerintah dapat menetapkan ketentuan tentang penambahan atau fortifikasi zat gizi pada pangan tertentu. Misal pemberian iodium pada garam. Dalam hal ini kandungan iodium wajib dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi.

Pencantuman kandungan zat gizi yang wajib ditambahkan/difortifikasikan tersebut harus mengikuti ketentuan tentang pencantuman zat gizi yang berada dalam kelompok tersebut.

7.12 ZAT GIZI LAIN YANG PERNYATAANNYA (KLAIM) DICANTUMKAN PADA LABEL PANGAN

Producen pangan berkesempatan untuk membuat pernyataan (klaim) tentang suatu zat gizi pada label pangan. Pencantuman klaim tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, jika klaim yang dimuat adalah perihal zat gizi yang tidak termasuk sebagai zat gizi yang wajib dicantumkan (Bab 6) atau zat gizi yang wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu (Bab 7), maka kandungan zat gizi tersebut harus dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi.

Pencantuman kandungan zat gizi tersebut harus mengikuti ketentuan tentang pencantuman zat gizi yang berada dalam kelompok tersebut.

Contoh : Jika label pangan mencantumkan pernyataan (klaim) tentang vitamin B, maka Vitamin B wajib dicantumkan pada Informasi Nilai Gizi dan cara pencantuman sesuai dengan pencantuman vitamin.

BAB 8

INFORMASI LAIN YANG DAPAT DICANTUMKAN

Beberapa zat gizi tidak wajib untuk dicantumkan dalam Informasi Nilai Gizi, namun jika akan dicantumkan, maka harus memenuhi ketentuan sebagaimana diuraikan berikut ini.

8.1 ENERGI DARI LEMAK JENUH

8.1.1 Pencantuman

- a. Energi dari lemak jenuh dicantumkan dalam kkal per sajian dan ditempatkan setelah energi dari lemak.
- b. Kandungan energi dari lemak jenuh tidak perlu dicantumkan untuk pangan yang ditujukan bagi anak berusia 6 sampai 24 bulan.

8.1.2 Pembulatan nilai energi dari lemak jenuh

- a. Kurang dari 5 kkal per sajian, dinyatakan sebagai 0 kkal.

Misal : Kandungan energi dari lemak jenuh sebesar 2 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak jenuh sebagai berikut :

"Energi dari lemak jenuh 0 kkal"

- b. 5 kkal sampai 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 kkal terdekat.

Misal : Kandungan energi dari lemak jenuh sebesar 8 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak jenuh sebagai berikut :

"Energi dari lemak jenuh 10 kkal"

- c. Lebih dari 50 kkal per sajian, dibulatkan ke kelipatan 10 kkal terdekat.

Misal : Kandungan energi dari lemak jenuh sebesar 58 kkal per sajian, maka pencantuman nilai energi dari lemak jenuh sebagai berikut :

"Energi dari lemak jenuh 60 kkal"

8.2 LEMAK TIDAK JENUH TUNGGAL

8.2.1 Pengertian

Lemak tidak jenuh tunggal merupakan jumlah semua lemak tidak jenuh tunggal yang dihitung sebagai jumlah semua asam lemak dengan sedikitnya 1 ikatan rangkap pada posisi *cis*.

8.2.2 Pencantuman

Lemak tidak jenuh tunggal dicantumkan dalam gram per sajian dan ditempatkan setelah lemak jenuh.

8.2.3 Pembulatan nilai lemak tidak jenuh tunggal

<p>a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.</p> <p>Misal : Kandungan lemak tidak jenuh tunggal sebesar 0,25 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh tunggal sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">"Lemak tidak jenuh tunggal 0 g"</p>
<p>b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan lemak tidak jenuh tunggal sebesar 2,8 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh tunggal sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">"Lemak tidak jenuh tunggal 3,0 g"</p>
<p>c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.</p> <p>Misal : Kandungan lemak tidak jenuh tunggal sebesar 5,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh tunggal sebagai berikut :</p> <p style="text-align: center;">"Lemak tidak jenuh tunggal 5 g"</p>

8.3 LEMAK TIDAK JENUH GANDA

8.3.1 Pengertian

Lemak tidak jenuh ganda merupakan jumlah semua lemak tidak jenuh ganda yang dihitung sebagai jumlah semua asam lemak dengan sedikitnya 2 ikatan rangkap cis-cis yang diselingi dengan gugus metilen.

8.3.2 Pencantuman

Lemak tidak jenuh ganda dicantumkan dalam gram per sajian, dan ditempatkan setelah lemak jenuh.

8.3.3 Pembulatan nilai lemak tidak jenuh ganda

- a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan lemak tidak jenuh ganda sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh ganda sebagai berikut :

"Lemak tidak jenuh ganda 0 g"

- b. 0,5 g sampai 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 0,5 g terdekat.

Misal : Kandungan lemak tidak jenuh ganda sebesar 3,4 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh ganda sebagai berikut :

"Lemak tidak jenuh ganda 3,5 g"

- c. Lebih dari 5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan lemak tidak jenuh ganda sebesar 6,1 g per sajian, maka pencantuman nilai lemak tidak jenuh ganda sebagai berikut :

"Lemak tidak jenuh ganda 6 g"

8.4 KALIUM

8.4.1 Pencantuman

Kandungan kalium dinyatakan dalam milligram per sajian dan dalam persentase AKG kalium, serta ditempatkan setelah natrium.

8.4.2 Pembulatan nilai kalium

- a. Kurang dari 5 mg per sajian, dinyatakan sebagai 0 mg.

Misal : Kandungan kalium sebesar 1,5 mg per sajian, maka pencantuman nilai kalium sebagai berikut :

"Kalium 0 mg"

- b. 5 mg sampai 140 mg per sajian, dibulatkan ke kelipatan 5 mg terdekat.

Misal : Kandungan kalium sebesar 11 mg per sajian, maka pencantuman nilai kalium sebagai berikut :

"Kalium 10 mg"

- c. Lebih dari 140 mg per sajian, dibulatkan ke kelipatan 10 mg terdekat.

Misal : Kandungan kalium sebesar 169 mg per sajian, maka pencantuman nilai kalium sebagai berikut :

"Kalium 170 mg"

8.4.3 Pembulatan nilai persentase AKG kalium

- a. Jika kandungan kalium sebesar 0 mg, maka nilai persentase AKG kalium adalah 0 %.

- b. Lebih dari 0 %, dibulatkan ke kelipatan 1 % terdekat.

Misal : Nilai persentase AKG kalium sebesar 8,4 % per sajian, maka nilai yang dicantumkan adalah 8 %.

8.5 SERAT PANGAN LARUT

8.5.1 Pengertian

Serat pangan larut meliputi antara lain gum, pektin, sebagian kecil hemiselulosa serta oligosakarida (bermacam-macam frukto- dan galakto-oligosakarida) dan sebagian gula alkohol (misalnya sorbitol dan manitol).

8.5.2 Pencantuman

Serat pangan larut dicantumkan dalam gram per sajian, serta ditempatkan setelah serat pangan.

8.5.3 Pembulatan nilai serat pangan larut

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan serat pangan larut sebesar 0,25 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan larut sebagai berikut :

"Serat pangan larut 0 g"

b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan serat pangan larut sebesar 3,6 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan larut sebagai berikut :

"Serat pangan larut 4 g"

8.6 SERAT PANGAN TIDAK LARUT

8.6.1 Pengertian

Serat pangan tidak larut meliputi antara lain selulosa, lignin, sebagian besar hemiselulosa, sejumlah kecil kutin dan lilin tanaman, senyawa pektat yang tidak larut serta *resistant starch*.

8.6.2 Pencantuman

Serat pangan tidak larut dicantumkan dalam gram per sajian dan ditempatkan setelah serat pangan.

8.6.3 Pembulatan nilai serat pangan tidak larut

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan serat pangan tidak larut sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan tidak larut sebagai berikut :

"Serat pangan tidak larut 0 g"

b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan serat pangan tidak larut sebesar 2,7 g per sajian, maka pencantuman nilai serat pangan tidak larut sebagai berikut :

"Serat pangan tidak larut 3 g"

8.7 GULA ALKOHOL

8.7.1 Pengertian

- Gula alkohol merupakan senyawa kimia yang mempunyai struktur seperti gula tetapi semua atom oksigennya berada dalam bentuk gugus hidroksil.
- Gula alkohol meliputi silitol, sorbitol, manitol, maltitol, isomaltitol, laktitol, hidrolisat pati terhidrogenasi, sirup glukosa terhidrogenasi, eritritol atau kombinasi gula-gula tersebut.

8.7.2 Pencantuman

Gula alkohol dicantumkan dalam gram per sajian dan ditempatkan setelah gula.

8.7.3 Pembulatan nilai gula alkohol

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan gula alkohol sebesar 0,1 g per sajian, maka pencantuman nilai gula alkohol sebagai berikut :

"Gula alkohol 0 g"

b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan gula alkohol sebesar 2,7 g per sajian, maka pencantuman nilai gula alkohol sebagai berikut :

"Gula alkohol 3 g"

8.8 KARBOHIDRAT LAIN

8.8.1 Pengertian

Karbohidrat lain merupakan selisih antara karbohidrat total dengan jumlah dari serat pangan, gula dan gula alkohol.

8.8.2 Pencantuman

Karbohidrat lain dicantumkan dalam gram per sajian dan ditempatkan setelah gula alkohol.

8.8.3 Pembulatan nilai karbohidrat lain

a. Kurang dari 0,5 g per sajian, dinyatakan sebagai 0 g.

Misal : Kandungan karbohidrat lain sebesar 0,4 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat lain sebagai berikut :

"Karbohidrat lain 0 g"

b. Lebih dari 0,5 g per sajian, dibulatkan ke kelipatan 1 g terdekat.

Misal : Kandungan karbohidrat lain sebesar 2,9 g per sajian, maka pencantuman nilai karbohidrat lain sebagai berikut :

"Karbohidrat lain 3 g"

8.9 VITAMIN, MINERAL DAN ZAT GIZI LAIN

8.9.1 Ketentuan tentang pencantuman vitamin, mineral dan zat gizi lain mengikuti ketentuan tentang pencantuman zat gizi yang berada dalam kelompok tersebut.

8.9.2 Vitamin dan mineral lain hanya dapat dicantumkan jika terdapat dalam jumlah sekurang-kurangnya 5 % dari AKG per sajian.

BAB 9

FORMAT

Format Informasi Nilai Gizi pada label pangan yang diuraikan berikut ini meliputi antara lain bentuk, susunan informasi dan cara pencantumannya.

Berdasarkan luas permukaan label pangan, format Informasi Nilai Gizi dikelompokkan atas :

1. Format Vertikal, untuk kemasan dengan luas permukaan label lebih dari 100 cm^2
2. Format Horizontal, untuk kemasan dengan luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 100 cm^2
3. Format untuk kemasan pangan dengan luas permukaan label kurang dari atau sama dengan 30 cm^2

Format Vertikal terdiri dari beberapa model sesuai dengan peruntukan masing-masing yaitu :

- a. Umum
- b. Pangan yang ditujukan bagi bayi/anak usia 6 sampai 24 bulan
- c. Pangan yang ditujukan bagi anak usia 2 sampai 5 tahun
- d. Pangan yang berisi 2 atau lebih pangan yang dikemas secara terpisah dan dimaksudkan untuk dikonsumsi masing-masing
- e. Pangan yang berbeda dalam hal rasa, aroma atau warna
- f. Pangan yang biasa dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi
- g. Pangan yang harus diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi

Format Horizontal terdiri dari :

- a. Format tabular
- b. Format linier

9.1 FORMAT UMUM

Format Umum terdiri atas 3 (tiga) bagian.

Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan kandungan zat gizi. Ukuran satuan yang dicantumkan untuk masing-masing zat gizi sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu. Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi yang berkenaan dengan energi. Sub bagian kedua memuat keterangan yang berkenaan dengan lemak, protein, karbohidrat, dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang vitamin dan mineral lainnya.

Bagian ketiga adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase AKG dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

FORMAT UMUM :

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji (URT) (g/ml)		
Jumlah Sajian per Kemasan :		
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total ... kkal	Energi dari Lemak	... kkal
	Energi dari Lemak jenuh ... kkal	
		% AKG *
Lemak Total g %
Lemak Jenuh g %
Lemak tidak jenuh tunggal g	
Lemak tidak jenuh ganda g	
Lemak trans g	
Kolesterol mg %
Protein g %
Karbohidrat Total g %
Serat pangan g %
Serat pangan larut g	
Serat pangan tidak larut g	
Gula g	
Gula alkohol g	
Karbohidrat lain g	
Natrium mg %
Kalium mg %
Vitamin A	 %
Vitamin C	 %
Vitamin lain	 %
Kalsium	 %
Zat Besi	 %
Mineral lain	 %
<p><i>* Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.</i></p>		

Catatan : Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Perbedaan warna sebagaimana ditunjukkan dalam contoh semata-mata dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.2 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK PANGAN YANG DITUJUKAN BAGI BAYI/ANAK USIA 6 SAMPAI 24 BULAN

Format terdiri atas 2 (dua) bagian. Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua memuat keterangan tentang kandungan zat gizi. Persentase AKG yang dicantumkan hanya untuk protein, vitamin dan mineral.

Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi tentang energi. Sub bagian kedua memuat informasi tentang lemak, protein, karbohidrat dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang protein, vitamin dan mineral lainnya.

FORMAT UNTUK PANGAN YANG DITUJUKAN BAGI BAYI/ANAK USIA 6 SAMPAI 24 BULAN

INFORMASI NILAI GIZI	
Takaran saji(URT) (...g/ml)	
Jumlah Sajian per Kemasan :	
JUMLAH PER SAJIAN	
Energi totalkkal	
Lemak Total g
Lemak trans g
Protein g
Karbohidrat Total g
Serat Pangan g
Serat Pangan Larut g
Gula g
Natrium mg
	% AKG
Protein %
Vitamin A %
Vitamin C %
Vitamin D %
Kalsium %
Zat Besi %

Catatan:

Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan seperti ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menunjukkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.3 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK PANGAN YANG DITUJUKAN BAGI ANAK USIA 2 SAMPAI 5 TAHUN

Format terdiri atas 2 (dua) bagian. Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua memuat keterangan tentang kandungan zat gizi. Persentase AKG yang dicantumkan hanya untuk protein, vitamin dan mineral.

Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi tentang energi. Sub bagian kedua memuat keterangan tentang lemak, protein, karbohidrat dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang protein, vitamin dan mineral lainnya.

FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK PANGAN YANG DITUJUKAN BAGI ANAK USIA 2 SAMPAI 5 TAHUN

INFORMASI NILAI GIZI	
Takaran saji(URT) (...g/ml)	
Jumlah Sajian per Kemasan :	
<hr/>	
JUMLAH PER SAJIAN	
Energi totalkcal
Energi dari Lemak kkal
<hr/>	
Lemak Total g
Lemak Jenuh g
Kolesterol mg
Protein g
Karbohidrat Total g
Serat Pangan g
Gula g
Natrium mg
<hr/>	
	% AKG
Protein %
Vitamin A %
Vitamin C %
Vitamin D %
Kalsium %
Zat Besi %

Catatan:

Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan seperti ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menunjukkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.4 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK :

- a. Produk pangan yang didalam kemasannya berisi 2 atau lebih pangan yang dikemas secara terpisah dan dimaksudkan untuk dikonsumsi masing-masing, atau
- b. Produk pangan dari jenis yang sama namun berbeda rasa, aroma atau warna.

Ketentuan penggunaan format tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jika tidak ada perbedaan kandungan zat gizi untuk pangan yang terdapat dalam kemasan tersebut, Informasi Nilai Gizi dapat dicantumkan dalam bentuk umum (hanya satu kolom).
- b. Jika terdapat perbedaan kandungan gizi, pencantuman Informasi Nilai Gizi untuk pangan tersebut diatas dilakukan dengan mencantumkan Informasi Nilai Gizi untuk masing masing produk pangan secara terpisah (format umum) atau mencantumkan informasi secara bersamaan.

Pada contoh format ditunjukkan jika kemasan pangan tersebut berisi 3 (tiga) pangan. Kandungan zat gizi masing-masing diuraikan berdasarkan kolom jenis pangan.

Format ini terdiri atas 3 (tiga) bagian utama. Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan kandungan zat gizi. Ukuran satuan yang dicantumkan untuk masing-masing zat gizi sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu. Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi yang berkenaan dengan energi. Sub bagian kedua memuat keterangan yang berkenaan dengan lemak, protein, karbohidrat dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang vitamin dan mineral lainnya.

Bagian ketiga adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase AKG dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

Format :

INFORMASI NILAI GIZI

	Pangan 1	Pangan 2	Pangan 3
Takaran saji (URT)	(... g)	(... g)	(... g)
Jumlah Sajian per Kemasan :
JUMLAH PER SAJIAN			
Energi total	...kcal	...kcal	...kcal
Energi dari Lemak	...kcal	...kcal	...kcal
Energi dari Lemak Jenuh	...kcal	...kcal	...kcal
	% AKG *	% AKG *	% AKG *
Lemak Total	...g %	...g %	...g %
Lemak Jenuh	...g %	...g %	...g %
Kolesterol	...g %	...g %	...g %
Protein	...g %	...g %	...g %
Karbohidrat Total	...g %	...g %	...g %
Serat Pangan	...g %	...g %	...g %
Serat Pangan Tidak Larut	...g	...g	...g
Gula	...g	...g	...g
Natrium	...g %	...g %	...g %
Vitamin A % % %
Vitamin C % % %
Kalsium % % %
Zat Besi % % %

*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

Catatan: Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan sebagaimana ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.5 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK PANGAN YANG BIASA DIKOMBINASIKAN DENGAN PANGAN LAIN SEBELUM DIKONSUMSI

Pengertian pangan yang biasa dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi dalam hal ini adalah pangan yang dapat langsung dikonsumsi secara individual atau dapat dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi sesuai dengan saran penyajian yang dicantumkan oleh produsen pada label produk tersebut. Sebagai contoh adalah produk sereal atau biskuit yang dapat dikombinasikan dengan susu.

Ketentuan pencantuman Informasi Nilai Gizi untuk pangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Informasi Nilai Gizi yang dicantumkan adalah Informasi Nilai Gizi untuk pangan sebelum dikombinasikan.
- b. Produsen dapat menambahkan kolom kedua yang menunjukkan Informasi Nilai Gizi dari pangan setelah dikombinasi dengan pangan lain (pangan yang siap dikonsumsi).

Pada contoh format ditunjukkan cara pencantuman Informasi Nilai Gizi pangan sebelum dikombinasikan dan setelah dikombinasikan sebagaimana ditunjukkan dalam masing-masing kolom.

Format terdiri atas 3 (tiga) bagian. Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan kandungan zat gizi. Ukuran satuan yang dicantumkan untuk masing-masing zat gizi sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu. Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi yang berkenaan dengan energi. Sub bagian kedua memuat keterangan yang berkenaan dengan lemak, protein, karbohidrat dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang vitamin dan mineral lainnya.

Bagian ketiga adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase AKG dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

Format Informasi Nilai Gizi untuk pangan yang biasa dikombinasikan dengan pangan lain sebelum dikonsumsi

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran saji (URT) (...g)
 Jumlah Sajian per Kemasan :

JUMLAH PER SAJIAN	Sereal	Sereal dengan ... gelas Susu Skim
Energi Total	... kkal	... kkal
Energi dari Lemak	... kkal	... kkal

		% AKG *	% AKG *
Lemak Total g % %
Lemak Jenuh g % %
Kolesterol mg % %
Protein g % %
Karbohidrat Total g % %
Serat Pangan g % %
Gula g		
Gula alkohol g		
Natrium mg % %

Vitamin A % %
Vitamin C % %
Vitamin B1 % %
Kalsium % %
Zat Besi % %

**Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.*

Catatan: Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan sebagaimana ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

- Biru : wajib dicantumkan (mandatory)
- Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu
- Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.6 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI UNTUK PANGAN YANG HARUS DIOLAH TERLEBIH DAHULU

Ketentuan pencantuman Informasi Nilai Gizi untuk pangan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Informasi Nilai Gizi yang dicantumkan adalah Informasi Nilai Gizi pangan sebelum diolah.
- b. Produsen dapat menambahkan kolom kedua yang menunjukkan Informasi Nilai Gizi dari pangan setelah diolah (pangan yang siap dikonsumsi).

Pada contoh format ditunjukkan cara pencatuman Informasi Nilai Gizi pangan sebelum diolah dan setelah diolah sebagaimana ditunjukkan dalam masing-masing kolom.

Format ini terdiri atas 3 (tiga) bagian. Bagian pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji dan jumlah sajian per kemasan.

Bagian kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan kandungan zat gizi. Ukuran satuan yang dicantumkan untuk masing-masing zat gizi sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu. Bagian ini dibagi atas 3 (tiga) sub bagian dan diawali dengan kalimat "JUMLAH PER SAJIAN".

Sub bagian pertama memuat informasi yang berkenaan dengan energi. Sub bagian kedua memuat keterangan yang berkenaan dengan lemak, protein, karbohidrat dan natrium. Sedangkan sub bagian ketiga memuat keterangan tentang vitamin dan mineral lainnya.

Bagian ketiga adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase AKG dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

Format Informasi Nilai Gizi untuk pangan yang harus diolah terlebih dahulu

INFORMASI NILAI GIZI

Takaran saji ... (URT) (...g)
 Jumlah Sajian per Kemasan :

JUMLAH PER SAJIAN		Sebelum diolah	Setelah diolah
Energi Total		... kkal	... kkal
Energi dari Lemak		... kkal	... kkal
Energi dari Lemak Jenuh		... kkal	... kkal
		% AKG *	% AKG *
Lemak Total g % %
Lemak Jenuh g % %
Kolesterol mg % %
Protein g % %
Karbohidrat Total g % %
Serat Pangan g % %
Gula g		
Natrium mg % %
Kalium mg % %
Vitamin A	 % %
Vitamin C	 % %
Kalsium	 % %
Zat Besi	 % %

** Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal.
 Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.*

Catatan: Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan sebagaimana ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

- Biru : wajib dicantumkan (mandatory)
- Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu
- Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.7 FORMAT INFORMASI NILAI GIZI PADA KEMASAN PANGAN DENGAN LUAS PERMUKAAN LABEL KURANG DARI ATAU SAMA DENGAN 100 CM²

Terdapat dua format yang dapat dipilih untuk digunakan yaitu :

9.7.1 Format tabular/horizontal

Keterangan yang dimuat dalam format ini disajikan dalam bentuk kolom dan baris. Kolom pertama memuat tulisan "INFORMASI NILAI GIZI" serta keterangan tentang takaran saji, jumlah sajian per kemasan dan keterangan mengenai energi.

Kolom kedua menyajikan keterangan yang berkenaan dengan lemak dan protein dalam persen AKG per sajian. Pada kolom ketiga dicantumkan uraian yang berkenaan dengan karbohidrat dan natrium. Uraian mengenai vitamin dan mineral lainnya dimuat dalam kolom tersendiri dibawah kolom kedua dan ketiga.

Baris paling akhir adalah catatan kaki yang menerangkan bahwa perhitungan persentase AKG dilakukan berdasarkan energi 2000 kkal dan kebutuhan masing-masing orang mungkin berbeda-beda.

Format Tabular/Horizontal

INFORMASI NILAI GIZI Takaran saji ... (g) Jumlah saji per kemasan... Energi Total .. kkal Energi dari lemakkkal	Jumlah per sajian %AKG*	Jumlah persajian %AKG*
	Lemak Total ... g ...%	Karbohidrat total ...g ...%
	Lemak jenuh...g ...%	Serat ...g ...%
	Kolesterol...mg ...%	Gula ...g
	Protein ...g ...%	Natrium ...mg ...%
	Vitamin A ...%	Vitamin C ...%
	Vitamin B6 ...%	Vitamin D ...%
	Kalsium ...%	Besi ...%
	Magnesium ...%	Iodium ...%
	<i>*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.</i>	

Catatan: Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi yang dimuat. Perbedaan warna sebagaimana ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.7.2 Format linier

Dalam format linier, seluruh informasi dicantumkan dalam satu kolom.

Format linier

INFORMASI NILAI GIZI Takaran saji : ... sachet, Jumlah saji per kemasan .. : **JUMLAH PER SAJIAN** : Energi total ...kcal, Energi dari lemakkcal, Lemak Total ...g (....% AKG), Lemak Jenuhg (...% AKG), Kolesterol ...g (....% AKG), Proteing (...% AKG), Karbohidrat totalg (...% AKG), Serat ...g (...% AKG), Gulag, Natrium ...g (...% AKG), Kalium ...g (...% AKG), Vitamin A (....% AKG), Vitamin C (....%AKG), Vitamin D (....%AKG), Kalsium (...% AKG), Besi (....% AKG). **Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.**

Catatan: Tidak ditentukan adanya perbedaan warna untuk setiap informasi dalam Informasi Nilai Gizi. Pewarnaan sebagaimana ditunjukkan dalam contoh dimaksudkan untuk menggambarkan sifat masing-masing informasi.

Biru : wajib dicantumkan (mandatory)

Merah : wajib dicantumkan dengan persyaratan tertentu

Hijau : dapat dicantumkan secara sukarela (voluntary)

9.8 INFORMASI NILAI GIZI UNTUK KEMASAN PANGAN DENGAN LUAS PERMUKAAN LABEL KURANG DARI ATAU SAMA DENGAN 30 CM²

Informasi Nilai Gizi dapat dilakukan dengan mencantumkan nomor telepon atau alamat lengkap untuk memperoleh Informasi Nilai Gizi.

Ketentuan tersebut hanya diperbolehkan jika tidak terdapat klaim kandungan gizi, klaim fungsi gizi, klaim kesehatan atau informasi gizi lainnya pada label pangan tersebut.

Format :

**Untuk Informasi Nilai Gizi,
silahkan hubungi :
Telp. (021) 1234567**

BAB 10
INFORMASI NILAI GIZI
UNTUK
SUSU FORMULA BAYI

Dibandingkan dengan format lainnya, format informasi nilai gizi untuk susu formula bayi ditampilkan lebih sederhana.

Memperhatikan peranannya yang sangat spesifik serta muatan informasi yang wajib dicantumkan, format Informasi Nilai Gizi untuk susu formula bayi dibedakan dari pangan lainnya.

Kandungan zat gizi dicantumkan dalam ukuran per 100 g, per 100 kkal dan per sajian.

Uraian zat gizi diawali dengan protein, lemak dan karbohidrat, diikuti dengan air, asam linoleat dan diakhiri dengan kelompok vitamin dan mineral.

Zat gizi lain yang ditambahkan dan atau dibuat klaimnya pada label, harus dicantumkan pada Informasi Nilai Gizi, sesuai dengan kelompok zat gizi tersebut.

Jika biotin, kolin dan inositol ditambahkan ke dalam produk susu formula bayi, maka komponen tersebut dicantumkan dalam kelompok vitamin.

Format Informasi Nilai Gizi Untuk Susu Formula Bayi

Informasi Nilai Gizi	Satuan	Jumlah		
		Per 100 g	Per 100 kkal	Per sajian
Protein	g			
Lemak	g			
Karbohidrat	g			
Air	g			
Asam Linoleat	mg			
Vitamin :				
Vitamin A	IU/RE			
Vitamin D	IU/ μ g			
Vitamin E	IU/mg			
Vitamin K	μ g			
Vitamin B1 (Tiamin)	μ g			
Vitamin B2 (Riboflavin)	μ g			
Vitamin B3 (Niasin)	μ g			
Vitamin B5 (Asam Pantotenat)	μ g			
Vitamin B6 (Piridoksin)	μ g			
Vitamin B9 (Asam Folat)	μ g			
Vitamin B12 (Kobalamin)	μ g			
Vitamin C	μ g			
Biotin	mg			
Kolin	mg			
Inositol	mg			
Mineral :				
Kalsium	mg			
Fosfor	mg			
Magnesium	mg			
Besi	mg			
Seng	mg			
Mangan	μ g			
Tembaga	μ g			
Iodium	μ g			
Natrium	mg			
Kalium	mg			
Klorida	mg			

TIM PENYUSUN

Pelindung

Drs. H. Sampurno, MBA

Pengarah

**Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz, MSc.
Ir. Sri Irawati Susalit**

Ketua

Ir. Tetty Helfery Sihombing

Wakil Ketua

Dra. Elin Herlina

Nara Sumber

**Dr. Hardinsyah
Drs. Al - Masyhuri, Apt.**

Penyunting

**Prof. Dr. Ir. Dedi Fardiaz, MSc.
Ir. Sri Irawati Susalit
Ir. Tetty Helfery Sihombing
Dra. Elin Herlina
Yusra Egayanti, SSi.
Yeni Restiani, SSi.
Dwi Agustyanti, SP**

PEDOMAN PENCANTUMAN INFORMASI NILAI GIZI PADA LABEL PANGAN